



## Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

### HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BERMAIN *LOOSE PARTS* DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Teti Ratnasih\*, Nano Nurdiansah\*, Farah Budiarti Khoerulbariyyah\*

\* Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [farah.budiarti@gmail.com](mailto:farah.budiarti@gmail.com)

#### Article History:

Submitted/Received 04 Okt 2023

First Revised 04 Nov 2023

Accepted 11 Nov 2023

Publication Date 29 Nov 2023

#### Kata Kunci :

Anak Usia Dini,  
Kemandirian, Metode  
Pembiasaan, Model  
bimbingan,

#### ABSTRACT

*This research aims to determine children's activities in playing Loose Parts in group B, fine motor skills, and the relationship between playing Loose Parts activities and the fine motor skills of young children in group B. The research method used by researchers is quantitative research. The results of the research show that Loose Parts playing activity in group B has an average score of 76 which has the criteria of Developing According to Expectations (BSH). The fine motor skills of young children in group B have an average score of 77.5 which has the criteria of Developing According to Expectations (BSH). The results of the product moment correlation analysis obtained showed a calculated  $r$  correlation result of 0.890 at a significance level of 5%, resulting in a result of  $0.890 > 0.666$ . Thus, it can be concluded that there is a very strong relationship between Loose Parts playing activities and the fine motor skills of young children.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas anak dalam bermain *Loose Parts* di kelompok B, kemampuan motorik halus, dan hubungan antara aktivitas bermain *Loose Parts* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain *Loose Parts* di kelompok B memiliki nilai rata-rata 76 yang mempunyai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B memiliki nilai rata-rata 77,5 yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil analisis korelasi *product moment*, yang diperoleh menunjukkan hasil korelasi  $r$  hitung 0,890 pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil  $0,890 > 0,666$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara aktivitas bermain *Loose Parts* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini.

## PENDAHULUAN

Anak merupakan pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa, dan setiap individu yang diberi anugerah seorang anak memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mencintai, memberikan pendidikan terbaik, dan memastikan kesejahteraannya sejauh yang bisa dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini dikarenakan masa depan keluarga sangat bergantung pada perkembangan anak. Pendidikan anak pada usia dini memiliki signifikansi yang besar, karena membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional serta spiritual anak, persiapan yang penting untuk langkah-langkah berikutnya dalam kehidupannya. Usia dini dikenal sebagai periode keemasan yang hanya terjadi sekali dalam perjalanan hidup manusia (Hura, dan Mawikere, 2020).

Pendidikan bisa diinterpretasikan sebagai suatu proses yang disengaja, melalui bimbingan dan rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik, dengan maksud untuk meningkatkan potensi fisik dan mental mereka. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mencapai kematangan dan meraih tujuan hidup mereka di masa yang akan datang, seperti yang dijelaskan oleh Rahmat & Abdilah (2019).

Berdasarkan Undang-undang RI Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang difokuskan pada anak usia dini sejak lahir sampai usia enam tahun yang diwujudkan melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan jasmani serta rohani anak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak mampu memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujiono 2013).

Kartikasari (2013) menyatakan bahwa ada sejumlah aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini, diantara aspek tersebut adalah perkembangan motorik halus. Agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya, maka diperlukan banyak rangsangan untuk anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang sepenuhnya. Peningkatan motorik halus anak seharusnya terjadi antara usia empat sampai dengan lima tahun (Damayanti, Aini, 2020). Dengan koordinasi tangan-mata yang lebih memadai, anak-anak mampu memanfaatkan keterampilan motorik halusnya dengan bantuan orang dewasa seperti: anak itu memasukkan benang ke dalam lubang di papan jahit, menggambar, mewarnai, merekatkan, mencocokkan, menulis, melipat, dan lain sebagainya.

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau bagian anggota tubuh tertentu yang terpengaruhi oleh stimulasi dari proses belajar dan berlatih (Mukminin dan Suryana, 2019). Adapun contoh kegiatan yang biasa dilakukan untuk meningkatkan aspek motorik halus anak adalah memindahkan benda dengan tangan, mencoret kertas dengan pensil, menyusun potongan balok, menggunting, dan lain sebagainya (Setianingsih dan Handayani 2022).

Seringkali aktivitas mewarnai menjadi salah satu aktivitas yang dilakukan guna meningkatkan perkembangan motorik halus, hal tersebut tentu saja menjadikan anak jenuh, malas, dan pasif serta tidak tertarik lagi melakukan aktivitas tersebut (Sari, 2018) Sari, I. O. A. (2018). Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, menempel) dengan metode demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191-204.. Padahal perkembangan motorik halus sangatlah krusial untuk ditingkatkan, agar anak mampu mengkoordinasikan otot tangan dan mata

dengan baik. Jika aktivitas mewarnai menjadi salah satu hal yang terlalu sering dilakukan, maka peningkatan motorik halus anak akan terhambat. (Hadiyanti dan Rahman, 2021)

Media merupakan hal yang penting untuk kelangsungan proses pembelajaran. Media membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga perhatian anak benar-benar terarah dan terpusat pada materi pembelajaran. Media juga membuat pembelajaran menjadi lebih beragam, sehingga anak tidak akan merasakan jenuh ataupun bosan (Nurjanah dkk, 2020).

Salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah media yang dikenal dengan sebutan *Loose Parts*. *Loose Parts* adalah istilah bahasa Inggris yang bermakna elemen-elemen yang longgar dan dapat disusun dengan bebas. Nama *Loose Parts* digunakan karena bahan-bahan yang digunakan dalam media ini adalah elemen-elemen yang mudah untuk dilepas dan digabungkan kembali (Susanti, 2022). Elemen-elemen ini bisa digunakan secara mandiri atau dapat juga digabungkan dengan elemen-elemen lain untuk membentuk struktur atau objek yang berbeda, dan setelah penggunaan selesai, elemen-elemen ini dapat dikembalikan ke kondisi dan fungsi semula (Rahmah, Ningrat 2020). Jadi, istilah *Loose Parts* mengacu pada sifat elemen-elemen yang dapat digabungkan dan dilepas kembali (Lestari dan Halim 2022).

Media *Loose Parts* merupakan media yang memiliki basis bahan alam sebagaimana yang dijelaskan oleh Yukananda (Oktari, 2017) disebut bahan alam dikarenakan bersumber dan diolah dari lingkungan sekeliling dan sengaja digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Bahan alami seperti batu, kayu, ranting, biji, daun kering, batang pisang, bambu, dan bambu dianggap aman untuk anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, didapatkan informasi bahwa keterampilan motorik halus anak pada indikator mengkoordinasikan jari-jari tangan masih memerlukan lebih banyak stimulasi. Hal ini terbukti dari mayoritas anak mengalami kesulitan pada saat memegang dan mengendalikan pensil saat menulis maupun mewarnai. Permasalahan tersebut muncul disebabkan oleh kelenturan otot tangan dan jari anak yang kurang terlatih, dan penggunaan kertas yang mudah robek sehingga lebih sulit dan kurang diminati anak.

Juga berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru di kelompok B RA Al-Kautsar, diperoleh permasalahan yang sama, yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak di kelompok B tersebut. Upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi masalah tersebut ialah diterapkannya pembelajaran bermain *Loose Parts*. Dipertimbangkannya menerapkan pembelajaran dengan bermain *Loose Parts* ini adalah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, cukup gunakan dan kumpulkan komponen-komponen tersebut dari lingkungan alam sekitar, dan pertimbangan untuk ikut meminimalisir sampah, bahan yang tidak lagi terpakai dapat menjadi sesuatu yang bermakna, juga dapat memberikan stimulasi yang lebih luas antara anak dan lingkungan sekitarnya.

*Loose Parts* itu dapat berupa benda-benda yang ada di alam ataupun sintesis (Sipahutar & Herawati, 2023). Ketika anak membuat suatu karya dengan *Loose Parts*, anak dapat memakainya untuk bermain sesuai dengan apa yang anak inginkan. Anak mudah menggeser benda-benda yang disimpannya di suatu tempat sebagai komponen dari suatu bentuk tertentu. Permainan dengan media ini dapat melatih kemampuan motorik halus anak (Nurjanah dkk, 2020). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas bermain *Loose Parts* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian korelasional melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian ini variabel bebas (X) yaitu kegiatan bermain *Loose Parts* di RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, untuk variabel terikat (Y) yaitu perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Penelitian dilakukan kepada 9 anak di kelompok B RA Al-Kautsar Kota Bandung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 sampai dengan selesai.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara, dan Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Angka korelasi yang diperoleh adalah dari mengidentifikasi tingkatan hubungan antara kegiatan bermain *Loose Parts* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari keseluruhan skor rata-rata indikator variabel X adalah  $(80 + 71 + 77) : 3 = 76$ . Maka dengan demikian, aktivitas bermain *Loose Parts* di kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung dapat dinyatakan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan berada interval 70-89 dan rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Analisis Perindikator Variabel X

Sub Variabel	Indikator	Rata-rata	Interval	Kategori	Nilai Rata-rata
Aktivitas Bermain <i>Loose Parts</i>	Anak mengamati bahan-bahan <i>Loose Parts</i> yang sudah disediakan guru	80	70-89	BSH	76/BSH
	Anak memahami bersama kalimat invitasi dari guru	71	70-89	BSH	
	Anak memindahkan, membawa, menggabungkan, merancang ulang, memisahkan dan menyatukan kembali bahan-bahan <i>Loose Parts</i> dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan dan kreativitas anak.	77	70-89	BSH	

Hasil yang diperoleh dari keseluruhan skor rata-rata indikator variabel Y adalah  $(77 + 77 + 79) : 4 = 77,5$ . Maka dengan demikian, kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung dapat dinyatakan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dikarenakan berada interval 70-89 dan rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.** Analisis Perindikator Variabel Y

Sub Variabel	Indikator	Rata-rata	Interval	Kategori	Nilai Rata-rata
Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	77	70-89	BSH	77,5/B SH
	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.	77	70-89	BSH	
	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	77	70-89	BSH	
	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	79	70-89	BSH	

Setelah dilakukan teknik analisis parsial berikutnya yaitu uji prasyarat: uji normalitas, uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Teknik *Shapiro Wilk* merupakan teknik yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas pada penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v. 27 untuk *windows*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka distribusi normal, dan begitupun sebaliknya jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka distribusi tidak normal. Dari perhitungan tersebut maka didapatkan hasil pada variabel X dan Y sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Data Variabel X dan Y

<i>Test of Normality</i>			
Variabel Penelitian	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
Aktivitas Bermain <i>Loose Parts</i>	0,971	9	0,904
Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	0,966	9	0,858

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa uji normalitas pada data variabel X dan Y yaitu sebesar 0,904 dan 0,858. Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,904 > 0,05$ ) dan ( $0,858 > 0,05$ ) yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas ini digunakan guna mengetahui antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Ketika dilakukan perhitungan dan hasil menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y, begitupun sebaliknya jika hasil menunjukkan nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara kedua variabel tersebut.

Uji linearitas ini pula dapat dibandingkan dengan nilai F hitung dengan F tabel yaitu apabila nilai F hitung  $< F$  tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Sebaliknya apabila nilai F hitung  $> F$  tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.** Data Uji Linearitas

Variabel	F hitung	F tabel	Sig	Kesimpulan
Aktivitas Bermain <i>Loose Parts</i> dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	25,89	234	0,149	Linear

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, maka didapatkan nilai signifikansi variabel X dan Variabel Y yaitu sig sebesar 0,149 dan nilai F hitung sebesar 25,89. Maka diketahui bahwa 0,149 lebih besar dari 0,05 ( $0,149 > 0,05$ ) dan dapat dikatakan bahwa data linear. Diketahui pula nilai F hitung sebesar 25,89 lebih kecil dari F tabel 234 ( $25,89 < 234$ ), maka dapat disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas, didapatkan hasil bahwa data variabel X dan variabel Y normal dan linear, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan demi mendapatkan hasil apakah ada hubungan atau tidak antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dalam penelitian ini bisa mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelumnya. Uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *product moment* (r) dari pearson. Berikut ini diperoleh hasil hipotesis dengan bantuan SPSS yaitu :

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan SPSS Korelasi *Product Moment*

<i>Correlations</i>		
Aktivitas Bermain <i>Loose Parts</i>	r hitung	0,890
	Sig (2-tailed)	0,001
	N	9
Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	r hitung	0,001
	Sig (2-tailed)	0,890
	N	9
	r tabel	0,666

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS, diketahui bahwa ada hubungan antara variabel aktivitas bermain *Loose Parts* dengan variabel kemampuan motorik halus anak usia dini. Hasil nilai keduanya menunjukkan nilai sig sebesar 0,001 dan r hitung sebesar 0,890. Dari hasil tersebut bernilai sama, bahwa ada hubungan yang positif antara aktivitas bermain *Loose Parts* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, dikarenakan kedua variabel tersebut bersifat searah.

Sebagaimana yang tertera dalam tabel diatas, bahwa nilai sig nya adalah  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara kedua variabel, sehingga hasil korelasi pada penelitian ini  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Hasil r hitung pula menunjukkan sebesar 0,890 dan dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,666, maka dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi pada penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel ( $0,890 > 0,666$ ). Nilai r hitung berada pada interval koefisien 0,80-1,000 yang tingkat hubungannya sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang sangat kuat antara aktivitas bermain *Loose Parts* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung”.

Setelah diperoleh hasil dari masing-masing variabel maka dapat diperoleh juga hasil dari hubungan antara kedua variabel tersebut, yaitu hubungan antara aktivitas bermain *Loose Parts* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Kautsar. Hasil tersebut diketahui dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*  $r$  dari Pearson dengan menggunakan bantuan SPSS.

Nilai taraf signifikansi keduanya adalah 0,001 dan  $r$  hitungnya sebesar 0,890, hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat searah dan korelasi yang dihasilkan yaitu angka positif. Hasil yang diperoleh nilai signifikansinya yaitu  $0,001 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara kedua variabel, sehingga hasil korelasi pada penelitian ini  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak.

Dapat dilihat juga hasil  $r$  hitung yaitu 0,890, kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,666. Bahwa ( $0,890 > 0,666$ ) maka hasil korelasi pada penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai  $r$  hitung berada pada interval koefisien 0,80-1,00 yang tingkat hubungannya sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang sangat kuat antara aktivitas bermain *Loose Parts* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung”.

Diperkuat oleh Melita Rahardjo (2019) yang mengemukakan bahwa Media *Loose Parts* ini akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan membuat berbagai kreasi menggunakan media ini (Nurliana, Bachtiar, Ichsan, 2022). Ini akan memperkuat berbagai keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak, termasuk kreativitas, konsentrasi, koordinasi tangan, perkembangan motorik halus dan kasar, kemampuan berbahasa dan perbendaharaan kata, pemikiran matematika, pemikiran ilmiah, perkembangan emosional, serta perkembangan sosial anak.

Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama Rozak dan Yuliana Habibi (2021) bahwa penggunaan media *Loose Parts* dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini secara optimal. Selain memperoleh hasil yang meningkat, penerapan bermain *Loose Parts* ini juga dapat menjadikan anak-anak mampu mengatasi masalah mereka sendiri dan saling mendukung satu sama lain. Ini menciptakan lingkungan kelas yang penuh kehidupan dan memupuk karakter peduli terhadap sesama teman. Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Maryam, Elan, dan Taopik Rahman yang memiliki hasil bahwa media *Loose Part* adalah alat yang efektif untuk memajukan sejumlah aspek, terutama dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak, dan juga aman digunakan karena bahan-bahannya alami.

Pendapat dari Imamah dan Muqowim (Hadiyanti, dkk 2021) juga memaparkan bahwa Media ini terdiri dari komponen-komponen yang dapat dilepas, sehingga anak-anak dapat dengan leluasa berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Sehingga, anak-anak dapat dengan mudah memindahkan media ini dari satu lokasi ke lokasi lain sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

## **KESIMPULAN**

Sebagaimana hasil penelitian yang didapatkan dan pembahasan tentang aktivitas bermain *Loose Parts* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung, maka didapatkan beberapa kesimpulan.

Pertama, aktivitas bermain *Loose Parts* di kelompok B RA Al-Kautsar berada pada kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan dengan nilai rata-rata variabel sebesar 76 yang merupakan nilai yang berada pada interval 70-89. Hal tersebut didapatkan dari

mayoritas anak di kelompok B RA Al-Kautsar yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam aktivitas bermain Loose Parts ini.

Kedua, kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Kautsar berada pada kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan dengan nilai rata-rata variabel sebesar 77,5 yang merupakan nilai yang berada pada interval 70-89. Hal tersebut didapatkan dari mayoritas anak di kelompok B RA Al-Kautsar yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kemampuan motorik halus.

Ketiga, hubungan antara aktivitas bermain Loose Parts dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung memiliki hasil nilai signifikan sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) dan  $r$  hitung sebesar 0,890 ( $0,890 > 0,666$ ), yang berarti bahwa nilai tersebut positif karena memiliki nilai yang terarah. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas bermain Loose Parts dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Kautsar Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa Kartikasari, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di TK Allqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013. "Jurnal, PAUD 1.1 2013.
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 65-77.
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 237-245.
- Heldanita. "Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume.3, no. 1 (2018)
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya.
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1), 15-33.
- Lestari, M. O., & Halim, A. K. (2022). Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271-279.
- Mukminin, M. A., & Suryana, D. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1619-1626.
- Nurjanah, Eka, Novita. "Pembelajaran Steam Berbasis Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal AUDI*, Volume 5 No 1 (2020).
- Nurliana, N., Bachtiar, M. Y., & Ichsan, I. R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 451-460.
- Oktari. V. M. (2017). Penggunaan Media bahan Alam dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1, Oktober 2017.



- Rahardjo, M. M. (2019). How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group discussion in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 310-326.
- Rahmah, A. N., & Ningrat, N. K. (2020). PENENTUAN MODA TRANSPORTASI UNTUK EFISIENSI BIAYA KIRIM DENGAN METODE AHP PADA IKM KERUPUK IDAMAN CIAMIS. *Jurnal Industrial Galuh*, 2(2), 71-79.
- Rozak, P. (2021). Penerapan Media Loose Part Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(1), 56-71.
- Sari, I. O. A. (2018). Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, menempel) dengan metode demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191-204.
- Setianingsih, A., & Handayani, I. N. (2022). Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 77-86.
- Sipahutar, O. C., & Herawati, J. (2023). Pemanfaatan Permainan Loosepart Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11441-11446.
- Susanti, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Kegiatan Bermain Mengelompokkan Benda Melalui Media Losse Part Saat di Rumah Saja. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 50-62.

